

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA
WARIA DI KECAMATAN BAHOROK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

Oleh:

FITRIA MAWATDAH LUBIS

14.860.0004



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDANAREA
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



LEMBAR PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
 DAN DI TERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
 DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
 GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal:

13 Februari 2019

Mengesahkan Fakultas psikologi

Universitas Medan Area

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Dewan Penguji

1. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
2. Drs, Mulia Siregar M.Psi
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

LEMBAR PESETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN HARGA DIRI PADA WARIA DI
KECAMATAN BAHOROK

NAMA MAHASISWA : FITRIA MAWATDAH LUBIS

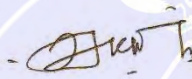

NO STAMBUK :14-860-0004

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

 
(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi) (Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan


(Azhar Aziz, S.Psi, MA)


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

13 Februari 2019

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA WARIA DI KECAMATAN BAHOROK

Fitria Mawatdah Lubis

14.860.0004

ABSTRAK

Harga diri adalah evaluasi positif atau negatif terhadap diri sendiri dengan kata lain bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Harga diri menurut Coopersmith (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) terdiri dari empat aspek yaitu pengabdian atau keberanian, kepemimpinan atau prestasi, orangtua atau keluarga, dan asertivitas. Dukungan keluarga juga merupakan sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya. Aspek dukungan keluarga menurut House (dalam Smeth, 1994) terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan harga diri di Kecamatan Bahorok. Sampel penelitian ini adalah waria yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data diperoleh dengan skala dukungan keluarga dan skala harga diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari dukungan keluarga dengan harga diri. Berdasarkan hasil analisis product moment terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,805$; $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi harga diri. Dengan demikian berarti berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis dalam hal ini diterima. Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri dengan hubungan sebesar 64,7%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 35,3% aspek lain dari harga diri pada waria. Diketahui bahwa subjek penelitian ini para waria memiliki harga diri tergolong sedang dan memiliki dukungan keluarga yang tergolong baik.

Kata Kunci: Harga Diri, Dukungan Keluarga

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH SELF-ESTEEM THE WARIA IN BAHOROK DISTRICT

Fitria Mawatdah Lubis

14.860.0004

ABSTRACT

Self-esteem is a positive or negative evaluation of oneself in other words how a person sees himself. Self-esteem according to Coopersmith (in Ghufon & Risnawita, 2016) consists of four aspects namely devotion or courage, leadership or achievement, parent or family, and assertiveness. Family support is also an attitude, action, family acceptance of other family members. The aspect of family support according to House (in Smeth, 1994) consists of four aspects namely emotional support, appreciation support, instrumental support, and informative support. This study aims to determine the relationship of family support and self-esteem in the Bahorok District. The sample of this research is transvestites, amounting to 30 people. Sampling using purposive sampling. Data obtained by family support scale and self-esteem scale are arranged based on aspects of family support with self-esteem. Based on the results of the product moment analysis there is a significant relationship between family support and self-esteem as indicated by the coefficient $r_{xy} = 0.805$; $p = 0,000 < 0.01$ which means that the higher the family support the higher the self-esteem. Thus means based on the results of this study, the hypothesis in this case is accepted. There is a significant positive relationship between family support and self-esteem with a relationship of 64.7%. From these results it is known that there are still 35.3% other aspects of self-esteem in transvestites. It is known that the subjects of this study were transvestites who had moderate self-esteem and had relatively good family support.

Keywords: Self-Esteem, Family Support

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil A'lamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam nikmat dan anugerah-Nya lah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga sahabat, dan para pengikutnya yang meniti jalan perjuangan hingga akhir.

Tiada kata yang dapat penulis torehkan lagi, melainkan hanya ucapan terimakasih yang tiada terkira atas bimbingan, dorongan, dan masukan-masukan positif atas skripsi ini, lebih khusus penulis ini mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Nurmaida Irawani Siregar S.Psi M.Psi sebagai pembimbing I yang selalu sabar membimbing saya, meluangkan waktunya, yang juga teliti dan memberikan masukan dengan lembut dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Maqhfirah DR S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan arahan, saran, kritikan, dan meluangkan

waktunya untuk membimbing saya, yang juga selalu teliti dan memberikan masukan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.

6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku ketua penguji, terimakasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Mulia Siregar, Mpsi selaku sekretaris penguji, terimakasih telah memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi saya menjadi suatu penelitian yang baik.
8. Bapak Azhar Aziz S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembang.
9. Seluruh dosen yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa dan seluruh staff di Universitas Medan Area yang selalu membantu saya dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Pihak BAPEDA dan Kantor Camat Bahorok yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian dan telah membantu mengeluarkan surat keterangan penelitian sebagaimana diperlukan.
11. Buat keluarga besarku, terutamanya atok dari pihak ayah, Alm. H. Mahmud Lubis, serta nenek saya Almh. Hj. Nurlia dan Atok saya dari pihak mama Alm. Bahtiar Matondang serta nenek saya Nettayah, dan saudara-saudara lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas do'a, dukungan, dan cinta yang kalian berikan.

12. Teman-teman seangkatan Psikologi Medan Area REG B-1 yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini, yang selalu tidak bosan untuk mengingatkan dan memarahi agar tetap semangat dan rajin mengerjakan skripsi. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
13. Sahabat terbaik saya yaitu Muhammad Khoir Gultom, Muhammad Reza Akbar Srg, Moh. Afdal Bazaruddi, Muhammad Nur Ikhsan, Rico Agripa Gtg, Muhammad Ikhrom, Abdi Hardiansah Hasibuan, Reni Anggreani, Debby Kartika, dan Syafira Tri Handayani, serta semua teman dan sahabat yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Demikian adanya, semoga proposal penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu psikologi.

Medan, 13 Februari 2019

Fitria Mawatdah Lubis

14.860.0004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAM MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar belakan gmasalah.....	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan penelitian	7
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	8

II. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Waria	
1. Pengertian waria.....	9
2. Ciri-Ciri waria	10
3. Tipe Waria	11
4. Faktor pembentukan waria	12

B. Harga Diri	
1. Pengertian harga diri	14
2. Pembentukan harga diri	15
3. Faktor pembentukan harga diri	16
4. Faktor-faktor harga diri	17
5. Ciri-ciri harga diri	19
6. Aspek-aspek harga diri	21
C. Dukungan Keluarga	
1. Pengertian dukungan keluarga	22
2. Jenis dukungan keluarga	23
3. Faktor-faktor dukungan keluarga	24
4. Aspek-aspek dukungan keluarga	26
D. Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri	27
E. Kerangka konseptual	28
F. Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe penelitian	29
B. Identifikasi variable penelitian	29
C. Definisi operasional variabel penelitian	29
D. Populasi dan sampel	30
E. Teknik pengumpulan data	31
F. Validitas dan Realibiitas alat penguumpul data	32
G. Analisis Data	34

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	36
B. Persiapan Penelitian	37
C. Pelaksanaan Penelitian	40
D. Analisa dan Hasil Penelitian	44
E. Pembahasan.....	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56



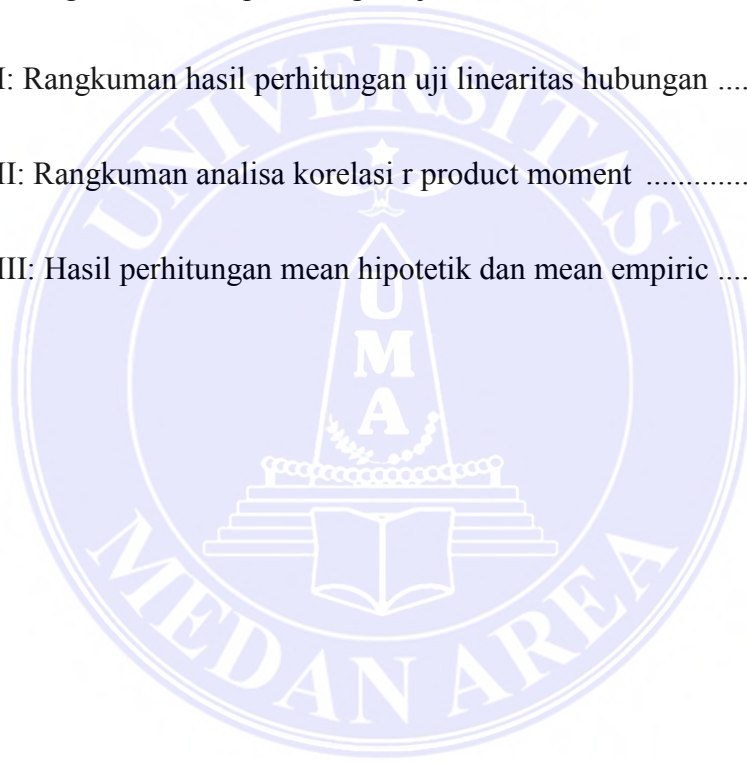
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	28
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel I: Distribusi penyebaran aitem skala harga diri uji coba	38
Tabel II: Distribusi penyebaran aitem skala dukungan keluarga uji coba	39
Tabel III : Distribusi aitem skala harga diri penelitian	42
Tabel IV: Distribusi aitem skala dukungan keluarga penelitian	43
Tabel V: Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran	45
Tabel VI: Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas hubungan	46
Tabel VII: Rangkuman analisa korelasi r product moment	47
Tabel VIII: Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empiric	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan ini, waria seringkali menyisakan persoalan, terutama menyangkut perilaku waria. Sebagian masyarakat tidak sedikit yang menerima keberadaan waria, akan tetapi tidak sedikit pula yang menolak keberadaan waria, termasuk keluarga. Secara istilah, waria adalah pria yang berbusana dan bertingkah laku sebagaimana layaknya wanita. Istilah ini awalnya muncul dari masyarakat Jawa Timur pada tahun 1980-an. Secara fisiologis, waria sebenarnya adalah pria. Namun pria ini mengidentifikasi dirinya menjadi seorang wanita dalam tingkah laku keseharian. Seperti dalam penampilan atau dandanan, mereka menggunakan busana dan aksesoris seperti wanita. Demikian pula dalam keseharian, mereka merasa dirinya sebagai seorang wanita yang memiliki sifat lemah lembut (Koeswinarno dalam Faidah & Abdullah, 2013).

Masyarakat Indonesia selama ini hanya mengenal dua kategori jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Keduanya ditetapkan pada posisinya masing-masing dan tidak boleh ada yang saling bertukar. Laki-laki dengan kemaskulinannya dan perempuan dengan kefeminimannya serta keduanya diposisikan untuk berpasangan. Tidak ada tempat untuk laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan dan demikian pula laki-laki dengan identitas penampilan perempuan atau sebaliknya.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah waria yang besar. Menurut data statistik yang dimiliki Persatuan Waria Republik Indonesia, jumlah waria yang terdata dan memiliki Kartu Tanda Penduduk mencapai 3.887.000 jiwa pada tahun 2007. Akan tetapi menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia saat ini belum ada data yang akurat dan mutakhir tentang gambaran atau profil waria. Hal ini menyebabkan sulit merumuskan kebijakan dan program, serta rencana kerja bagi lembaga atau instansi terkait melaksanakan koordinasi secara terpadu (dalam Arfanda & Sakaria, 2015).

Waria sendiri sesungguhnya adalah sebuah istilah yang merupakan kependekan dari wanita pria. Istilah tersebut lazim digunakan di Indonesia untuk menggambarkan seseorang yang memiliki jenis kelamin laki-laki namun berpenampilan seperti perempuan. Sebelum memakai istilah waria, sebelumnya seseorang berjenis kelamin laki-laki namun berpenampilan perempuan biasa disebut dengan banci atau bencong, bahkan pada tahun 1968 sempat dipakai istilah wadam, yaitu kependekan dari wanita adam (Titik Widayanti, 2009).

Fenomena kaum waria merupakan suatu paparan nyata yang tidak dapat ditolak eksistensinya di masyarakat. Sayangnya, belum banyak orang yang mengetahui seluk-beluk kehidupan kaum waria yang sesungguhnya. Kebanyakan orang-orang hanya melihat dari kulit luar semata. Dikenal menjadi waria merupakan media yang paling ampuh dalam menyampaikan pesan atau isi hati yang terpendam untuk diketahui orang lain secara sengaja. Di mana seseorang yang menjadi waria akan terbebas dari pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya kasar dan menguras tenaga, serta sebagai peluang didalam meniti karier yang lebih baik.

Upaya untuk memahami diri didapat dari proses identifikasi diri dengan orang lain, tanpa peduli dengan identitas yang sesungguhnya, mereka harus meninggalkan identitas aslinya demi mengejar suatu tujuan, yaitu bagaimana cara memperbaiki kualitas hidup. Kebanyakan waria yang bekerja di Bahorok membuka salon serta sebagai tukang jahit, penyanyi, dan keuntungan dari pekerjaan tersebut bisa meningkatkan taraf kehidupan dari waria itu sendiri.

Hal yang utama dan mendasar bagi mereka yaitu bagaimana mereka hidup sejahtera dan terbebas dari pekerjaan yang tidak tetap serta penghasilan yang rendah, sehingga mereka memilih alternatif yang bisa mengantarkan pada kebahagiaan hidup, serta tidak banyak menguras tenaga, cukup dengan kreativitas. Sepertinya menjadi waria sudah menjadi kenikmatan tersendiri bagi mereka tanpa harus terikat oleh perbedaan psikis dalam dirinya. Kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa mereka menjadi waria karena tidak mampu membohongi diri sendiri, tidak mampu mengendalikan nalurinya dan tidak mampu mengelolah hasrat seksual dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa perubahan yang dialami para waria di Bahorok adalah perkara yang dianggapnya sebagai pilihan hidup. Pada akhirnya mereka kecewa sebagai pria, sehingga mereka berusaha mencari solusi yang dianggapnya bisa mendapatkan keuntungan bagi dirinya yakni dengan menjadi waria. Dimana pilihan mereka ini menimbulkan pro dan kontra terhadap keluarga mereka masing-masing. Hampir anggota keluarga dari waria ini memberikan tentangan atas keputusan mereka menjadi waria. Dimana keluarga menganggap pilihannya itu dapat membuat nama keluarga menjadi jelek dan menjadi bahan cemoan bagi tetangga-tetangga serta kerabat mereka sendirinya.

Disinilah mereka yang memilih menjadi waria harus memberikan penjelasan atas pilihan mereka kepada keluarga. Apa sebab dan mengapa mereka sampai memutuskan memilih menjadi waria. Dari penjelasan dan pengertian merekalah keluarga dapat melihat gambaran mengapa anggota keluarganya memilih menjadi waria. Di Bahorok rata-rata wariannya memiliki harga diri yang tinggi di mana berbeda dengan waria lainnya. Waria di Bahorok memiliki pekerjaan yang baik. Seperti bekerja di bidang kecantikan, di bidang musik, dan di bidang kuliner. Sebab mereka mampu melihat dirinya sama dengan yang lain hanya saja tampilan mereka yang berbeda dari orang pada umumnya, mereka juga menilai diri mereka berharga, mereka juga tidak pernah berpura-pura menjadi sempurna, karena mereka tahu bahwa mereka memiliki keterbatasan tertentu.

Mereka juga tidak malu dengan keadaan mereka yang menjadi waria dilingkungan mereka. Karena sikap mereka yang tahu batasan serta kemampuan mereka dimana mereka diterima oleh sebagian masyarakat untuk diberi kesempatan bekerja disana oleh karena itu mereka memiliki harga diri yang tinggi di mana itu merupakan suatu sikap berupa penerimaan seberapa mereka menghargai diri mereka dan mereka percaya bahwa dirinya mampu melakukan pekerjaan atau menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Menurut Rosenberg (dalam Srisayekti, dkk, 2015), harga diri merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*). Dengan kata lain harga diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Harga diri global adalah sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan.

Harga diri juga dapat berhubungan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, penampilan fisik, atau harga-diri kolektif,

yaitu evaluasi akan kebernilaian suatu kelompok, dimana seseorang menjadi anggotanya. Termasuk dalam harga-diri kolektif ini adalah kelompok etnis atau kelompok agama. Harga diri merupakan penilaian terhadap diri individu yang mengacu kepada kepercayaan individu terhadap dirinya. Penilaian diri dibuat dan dipertahankan individu dalam jangka waktu tertentu, serta dipengaruhi oleh kejadian sehari-hari (Coopersmith dalam Lumongga, 2009). Proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya (Bradshaw dalam Ghufron dan Risnawita, 2016).

Darajat (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orangtuanya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang di lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orangtua dan orang lain. Dengan demikian, harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu.

Berikut kutipan wawancara dengan seorang waria bernama Jupe (nama samaran) yang bekerja sebagai biduan:

“Disini teteh tinggal sama orang tua. Pekerjaan teteh ya jadi biduan. Dari hasil uang nyanyi teteh bisa buka salon juga di rumah. Teteh mulai berani jadi gini (waria) semenjak ayah teteh meninggal. Dulu teteh cuma berani pakai alis aja sama lipgloss. Cuma semenjak ayah meninggal baru mulai berani pake baju cewek sama kerja jadi penyanyi kibot. Mamak teteh sempat marah tau teteh gini, abang sama kakak teteh pun sempat marah besar kenapa teteh gini.

Cuma teteh jelasin sama keluarga teteh, kalau teteh itu lebih suka pakai baju cewek terus dandan gitu sama teteh lebih suka ngerjakan pekerjaan cewek kaya masak, sama bersihin rumah. Yah seperti cewek pada umumnya lah. Teteh pun tau keluarga teteh pasti gak ikhlas teteh gini apalagi teteh anak paling kecil kan. Cuma cemana teteh nyaman gini.

(wawancara personal, 16 Maret 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas terlihat keluarga adalah orang pertama yang menjadi penolong dikala ada masalah. Namun tidak jarang ada keluarga yang tidak mau menerima salah satu anggota keluarganya yang menjadi waria. Hal ini jugalah yang harus dilalui setiap waria. Mereka harus mampu memberi pengertian terhadap keluarganya masing-masing dengan keputusan yang mereka ambil. Hal ini merupakan keputusan yang sangat berat bagi keluarga yang mengalaminya. Mereka harus mampu menahan cibiran atau hinaan dari orang lain atas apa yang terjadi pada anggota keluarga mereka. Tidak jarang hal tersebut dapat menjadi konflik tersendiri di dalam keluarga mereka.

Menurut Potter (2009) keluarga harus mampu mengambil keputusan dan pertimbangan yang cukup beresiko bagi semua keputusan. Bagaimana pun juga mereka yang memilih menjadi waria adalah salah satu dari anggota keluarga mereka sendiri. Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan.

Papalia el (2009) berpendapat harga diri bersumber dari dua hal yaitu yang pertama bagaimana individu melihat kemampuan dirinya akan berbagai aspek kehidupan, dan kedua seberapa besar dukungan sosial yang didapat dari orang lain. Dari kedua hal tersebut yang memberikan peranan besar dalam pembentukan harga diri adalah seberapa besar individu mampu menerima penghargaan atau dukungan dari orang tertentu dan orang yang berarti dalam kehidupannya terutama keluarga.

Kurangnya dukungan dari orang-orang yang dicintai dapat memicu hadirnya penurunan harga diri seseorang.

Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Waria di Bahorok”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diajukan oleh peneliti dan dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut. Waria pada umumnya menarik diri, menjauhkan diri dari lingkungan tempat tinggalnya, dan melakukan pekerjaan instan untuk mendapatkan uang. Namun waria di Bahorok, mereka melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses panjang untuk mendapatkan uang. Perbedaan inilah yang menjadi masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini membatasi masalah pada hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada waria di Bahorok.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada waria di Bahorok.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada waria di Bahorok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi perkembangan pada khususnya serta menambah sumber kepustakaan dalam bidang penelitian psikologi perkembangan, selain itu dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan masalah dukungan keluarga dan harga diri pada waria.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Dapat memberikan gambaran kepada keluarga bagaimana kondisi dukungan keluarga dan harga diri yang dimiliki oleh waria.

b. Bagi peneliti

Sebagai pedoman untuk menambah referensi penelitian yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan harga diri pada waria.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Waria

1. Pengertian Waria

Kata waria adalah singkatan dari wanita dan pria. Istilah lain waria adalah ‘wadam’ atau wanita adam. Ini bermakna pria atau adam yang mewanitakan dirinya. Waria juga sering dipanggil ‘wandu’ dari bahasa Jawa wanita dudu (bukan wanita). Masih ada pandangan lain dari waria, yaitu ‘waria’ atau ‘bencong’. Definisi ini mengacu dari perilaku waria, yang pada dasarnya pria tapi memiliki keinginan bejenis kelamin wanita, hingga cara berpakaianpun juga sebagai wanita (Koeswinarno dalam Prestyowati, 2003).

Waria menurut Khabiballah merupakan seorang yang terlahir dengan jenis kelamin laki-laki tetapi mempunyai pemikiran seperti perempuan. Sedangkan Graham berpendapat waria sebagai laki-laki yang menunjukkan karakteristik penampilan dan tingkah laku dari jenis kelamin yang berbeda (dalam Winnie dkk, 2014).

Kusumayanti (dalam Salman & Suardi, 2015) menyatakan waria atau banci adalah jenis kelamin ketiga, yang memiliki sifat antara pria dan wanita tetapi bukan penggabungan diantara keduanya. Hal tersebut merupakan sebutan awal yang menggambarkan perempuan yang terjebak dalam tubuh laki-laki.

Namun Bockting, dkk (dalam Ningsih & Syafiq, 2014) secara gamblang merujuk waria sebagai seorang pria transgender. Definisi dari transgender sendiri merupakan suatu kondisi atau keadaan di mana terjadi kesenjangan secara fisik dan psikis seseorang, ketika seseorang merasa bahwa kondisi fisiknya tidak sesuai dengan apa yang dirasakan terutama terkait dengan identitas *seks*.

Sejalan dengan itu Simandjuntak (dalam Prestyowati, 2003) berpendapat bahwa waria adalah individu yang memiliki kelainan identitas diri. Laki-laki mengidentifikasi dirinya sebagai wanita. Dari mulai penampilan pakaian, bentuk tubuh sampai naluriannya, sudah teridentifikasi sebagai wanita. Orientasi seksual waria pun sebagai wanita yang hanya tertarik pada pria.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa waria merupakan seseorang yang memiliki jenis kelamin fisiologis sebagai pria namun memiliki kecenderungan untuk berpikir dan berpenampilan layaknya perempuan.

2. Ciri-ciri Waria

Anatomi Kedokteran seorang konsultan I Nyoman Mangku Karmaya (2014) adapun ciri-ciri waria antara lain adalah :

- a. Hampir semua waria yang pernah diamati memiliki bentuk tubuh seperti pria, misalnya : bentuk rahangnya yang kuat, lengannya yang cukup berotot, bentuk pahanya yang tidak melengkung seperti wanita, bentuk betisnya yang bagian belakangnya menampakkan otot/urat syaraf yang menonjol dan memiliki “jakun” dilehernya.

- b. Waria pada dasarnya adalah seorang pria, jadi jika anda berminat memeriksa lebih lanjut pasti akan menemukan alat kelaminnya yang sama dengan seorang pria kecuali si waria sudah melakukan operasi kelamin.
- c. Waria adalah tidak memancarkan pheromone dari dalam tubuhnya seperti pada wanita yang membuat kita tertarik padanya.
- d. Waria biasanya memakai pakaian yang cenderung seperti wanita, biasanya pakaian seksi untuk menarik perhatian “sesame jenisnya” .
- e. Waria tidak mungkin memiliki organ tubuh wanita secara “alami” (seperti rahim dan payudara) karena hormone testosterone dalam tubuhnya tidak mengijinkan untuk terbentuknya organ-organ wanita tersebut. Namun juga ada kejadian sebaliknya, sudah ada pasangan lesbian (wanita dan wanita) yang salah satu dari mereka disuntikkan hormone testosterone sehingga memiliki sosok seorang pria seperti : memiliki jenggot, otot di lengan, bulu-bulu dada dan betis.

3. Tipe Waria

Seymour (dalam Prestyowati, 2003) menanggapi perilaku waria yang senang berpakaian dan berdandan sebagai wanita dengan membagi perilaku waria dalam 2 tipe yaitu:

1. Waria *eksibiotionis* yaitu wadam atau waria yang berdandan, dengan maksud untuk menonjolkan diri dan beroperasi di pinggir jalan untuk mencari kepuasan *seks*.
2. Waria *non-eksibiotionis* adalah wadam atau waria yang hanya terbatas pada laku, berpakaian jenis kelamin sebagai pemuasan kebutuhan psikologis.

Menurut Koeswinarno (dalam Noviami, 2017), muncul dua sub tipe waria, yaitu:

1. Waria yang keberadaannya sebagai waria tidak diketahui orangtua. Oleh karena itu, sesekali ia berani pulang kerumah dengan tetap berpenampilan fisik sebagai laki-laki.
2. Waria yang keberadaannya yang sama sekali tidak diketahui orangtua, dan mereka menjadi pelarian seumur hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tipe waria terbagi menjadi beberap tipe yaitu waria yang menonjolkan diri untuk kepuasan *seks*, waria yang tidak diketahui keluarganya, serta waria yang menggunakan pakaian wanita dan berdandan seperti wanita.

4. Faktor-faktor Pembentukan Waria

Menurut Nadia (2005) menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor pembentuk waria adalah :

1. Susunan kepribadian seseorang dan perkembangan kepribadiannya, dipengaruhi oleh faktor genetik sejak ia berada dalam kandungan.
2. Menetapnya kebiasaan perilaku yang dianggap menyimpang.
3. Sikap, pandangan dan persepsi seseorang terhadap gejala penyimpangan perilaku.
4. Seberapa kuat perilaku menyimpang itu berada dalam dirinya dan dipertahankan.
5. Kehadiran perilaku menyimpang lainnya yang biasanya ada secara paralel.

Selain itu Nadia (2005) juga berpendapat bahwa faktor-faktor terjadinya abnormalitas seksual dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor Internal, abnormalitas seksual yang disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal dan abnormalitas seksual yang dilakukan dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksual.
- b. Faktor Eksternal (sosial), abnormalitas seksual yang disebabkan oleh adanya pasangan seks yang abnormal. Sebab utama pola tingkah laku relasi seksual yang abnormal yaitu adanya tidak puas dalam relasi heteroseksual.

Sue (1986) berpendapat faktor-faktor pembentukan waria adalah:

- a. Orang tua selalu mendorong anaknya bertingkah laku seperti wanita dan tergantung dengan orang lain.
- b. Perhatian dan perlindungan yang berlebihan dari seorang ibu.
- c. Tidak adanya kakak laki-laki sebagai contoh.
- d. Tidak adanya figur ayah.
- e. Kurang mendapat teman bermain laki-laki.
- f. Dukungan pemakaian pakaian yang menyimpang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pembentukan waria dapat terjadi dari beberapa hal yang ada disekitarnya dan perilaku orang lain terhadapnya.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Santrock (dalam Baron & Byrne, 2004) menjelaskan secara menyeluruh mengenai harga diri (*self esteem*) yang menggambarkan sebagai dimensi evaluatif diri yang bersifat luas, yang artinya sikap yang dibuat individu terhadap diri sendiri melalui rentang dimensi yang positif sampai negatif.

Menurut Lerner dan Spainer (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif atau juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Mirels dan McPeek (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang menyakinkan. Contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olah raga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Sedangkan Coopersmith (dalam Lumongga, 2009) mendefinisikan bahwa harga diri merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut keahliannya dan nilai pribadinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

2. Pembentukan Harga Diri

Darajat (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2016) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orangtuanya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orangtua dan orang lain.

Namun, Mukhlis (Ghufroon dan Risnawita, 2016) mengatakan bahwa pembentukan harga diri pada individu di mulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai.

Senada pula dengan pendapat Klass dan Hodge (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) yang mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan harga diri individu dapat terbentuk dari pengalaman dan interaksi individu terhadap orang lain baik di dalam lingkungan keluarga atau pun lingkungan sosial individu tersebut.

3. Faktor Pembentukan Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) pembentukan harga diri dipengaruhi empat faktor yaitu:

a. Keberertian Individu

Keberertian dirimenyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberertian diri.

b. Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Kekuatan Individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini mendorong harga diri yang tinggi.

d. Performansi Individu yang sesuai dalam mencapai Prestasi yang diharapkan.

Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan harga diri individu dibentuk dari keberanian, keberhasilan, serta kekuatan individu, dan bagaimana individu mampu mengapai prestasi yang diharapkan sesuai dengan yang individu itu rencanakan.

4. Faktor-faktor Harga Diri

Harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar individu yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut yaitu:

a) Faktor Jenis Kelamin

Kimmel dan Weiner (dalam Lumongga, 2009) menyatakan, bahwa ada ketertarikan yang erat antara jenis kelamin dengan harga diri. Dimana jenis kelamin perempuan mempunyai harga diri yang lebih rendah dibandingkan

dengan laki-laki. Wanita juga selalu menganggap dirinya lebih rendah dari pada pria, merasa kurang mampu dan harus dilindungi oleh pria.

Menurut Ancok dkk. (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) wanita selalu merasa harga dirinya rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orangtua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita.

b) Faktor Sosial Ekonomi

Coopersmith (dalam Lumongga, 2009) menemukan bahwa status sosial ekonomi seseorang mempengaruhi tahap harga diri.

c). Lingkungan Keluarga

Coopersmith (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga dalam hal ini adalah status sosial ekonomi, pekerjaan, nilai-nilai dalam keluarga, keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak, peran dan interaksi orangtua dengan anak.

Savary (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) menyatakan bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan menyebabkan anak merasa tidak dihargai.

d). Lingkungan Sosial

Klass dan Hodge (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya

berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

Coopersmith (dalam Ghuftron dan Risnawita, 2016) ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep, kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas secara umum dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik individu. Dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah dan keluarga.

5. Ciri-ciri Harga Diri Tinggi dan Rendah

Frey dan Carlock (dalam Ghuftron dan Risnawita, 2016) mengungkapkan ciri-ciri individu dalam dua jenis, yaitu:

a. Individu dengan harga diri tinggi :

1. Menghargai dirinya sendiri
2. Menganggap dirinya berharga
3. Melihat dirinya sama dengan orang lain
4. Tidak berpura – pura menjadi sempurna
5. Mengenali keterbatasannya
6. Berharap untuk tumbuh dan berkembang lebih baik lagi

b. Individu dengan harga diri rendah :

1. Secara umum mengalami perasaan ditolak
2. Memiliki perasaan tidak puas terhadap dirinya sendiri
3. Memiliki perasaan hina atau jijik terhadap dirinya sendiri
4. Memiliki perasaan remeh terhadap dirinya sendiri

Branden (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi yaitu:

1. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangandalam hidup, lebih tabah, ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan.
2. Cenderung lebih berambisi
3. Kreatif dalam pekerjaan dan sarana untuk menjadi lebih berhasil
4. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas

Berne dan Savary (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016) menyebutkan beberapa ciri-ciri:

a. Individu dengan harga diri tinggi:

1. Mengetahui dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya
2. Merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki
3. Memandang keterbatasan sebagai suatu realitas
4. Menjadikan keterbatasan sebagai tantangan untuk berkembang
5. Mampu melihat dirinya sendiri berharga

b. Individu dengan harga diri rendah:

1. Orang yang merasa rendah diri
2. Memiliki gambaran negatif pada dirinya
3. Sedikit mengenal dirinya sehingga menghalangi kemampuan untuk menjalin hubungan
4. Merasa tidak terancam dan berhasil
5. Sedikit menjalin hubungan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu memiliki harga diri tinggi atau harga diri rendah dapat dilihat dari ciri-ciri yang sudah dijelaskan diatas serta bagaimana individu itu sendiri seperti apa menilaianya terhadap dirinya sendiri.

6. Aspek-aspek Harga Diri

Coopersmith (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), harga diri seseorang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a. Pengabaian atau keberartian diri yaitu penilaian individu terhadap keberartiannya, keberhargaannya termasuk penerimaan dan rasa berarti yang didapatkan dari lingkungan
- b. Kepemimpinan-prestasi, meliputi kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, mengorganisasikan suatu kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan, dan kemampuan melakukan inisiatif dengan baik, serta kemampuan atau performansi untuk mencapai prestasi

- c. Orangtua-Keluarga yaitu keberartian diri yang didapatkan dalam hubungan antara orangtua dan anak serta keluarga. Misalnya penerimaan, penghargaan, toleransi orangtua yang dirasakan oleh anak atau sebaliknya berupa penolakan, tekanan yang dirasakan individu dalam keluarga.
- d. *Asertivitas*, yaitu kemampuan untuk menyatakan keinginan, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur, dengan cara lain, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek harga diri terdiri dari empat yaitu keberartian, prestasi, keluarga atau orangtua, serta *asertivitas*.

C. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Menurut Ambarwari (dalam Sefrina & Latipun, 2016) bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Menurut Friedman (1998) dukungan keluarga juga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan yang dimiliki oleh seseorang dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan (Taylor, 1995).

Menurut Sarafino (dalam Rahmawati, dkk 2015) cara kerja dukungan keluarga dibagi kedalam dua teori yaitu the buffering hypothesis yang menjelaskan bahwa dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek negatif dari tingkat stres yang tinggi dan teori The direct effect hypothesis yang mengatakan bahwa individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi akan merasa dicintai dan dihargai. Ia merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkannya, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu tersebut pada gaya hidup yang sehat.

Menurut Videbeck (dalam Rahmawati, dkk 2015) keluarga dapat berperan sebagai pemberi dukungan sosial yang membantu individu ketika suatu masalah muncul.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting untuk individu dimana dengan adanya dukungan keluarga individu mampu mengatasih segala masalahnya.

2. Jenis Dukungan Keluarga

Menurut Sarafino (2006), menjelaskan terdapat empat tipe dukungan keluarga, yaitu :

- a) Dukungan Emosional. Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

- b) Dukungan Penilaian. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya memberi support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian.
- c) Dukungan Instrumental. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga, dan sarana.
- d) Dukungan Informasional. Keluarga berfungsi sebagai kolektor informasi tentang dunia yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga terbagi menjadi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, serta dukungan informasional.

3. Faktor-faktor Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (dalam Wijayanti dkk, 2007), faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu :

1. Faktor Internal

a. Tahap Perkembangan

Dukungan dapat ditentukan dengan pertumbuhan dan perkembangan faktor usia, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

b. Pendidikan atau Pengetahuan

Latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk keyakinan adanya penting dukungan keluarga.

c. Faktor Emosi

Emosi mempengaruhi setiap individu dalam memberikan respon dukungan. Respons saat stres cenderung melakukan hal yang mengawatirkan dan merugikan, tetapi saat respons emosionalnya kecil akan lebih tenang dalam menanggapi.

d. Aspek Spiritual

Aspek ini mencakup nilai dan keyakinan seseorang dalam menjalani hubungan dengan keluarga, teman dan kemampuan mencari arti hidup.

2. Faktor Eksternal

a. Menerapkan Fungsi Keluarga

Sejauh mana keluarga mempengaruhi pada anggota keluarga lain saat mengalami masalah kesehatan serta membantu dalam memenuhi kebutuhan.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Setiap individu membutuhkan dukungan terhadap kelompok sosial untuk mempengaruhi keyakinan akan kesehatannya dan cara pelaksanaannya.

Biasanya individu dengan ekonomi diatas rata-rata akan lebih cepat tanggap terhadap masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

c. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi nilai. Keyakinan, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan dan cara mengatasi masalah kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga dibagi menjadi faktor internal yaitu perkembangan, pendidikan, emosi, spiritual sedangkan faktor eksternal terdiri dari fungsi keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya.

4. Aspek Dukungan Keluarga

Menurut House (dalam Smeth, 1994) aspek dukungan sosial terbagi empat, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Mencakup empati, keadaan peduli dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan, misalnya umpan balik, penegasan.

b. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).

c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung, seperti suami membantu pekerjaan rumah yang sekiranya mudah dilakukan untuk membantu istri di kala harus lembur ditempat kerja.

d. Dukungan Informatif

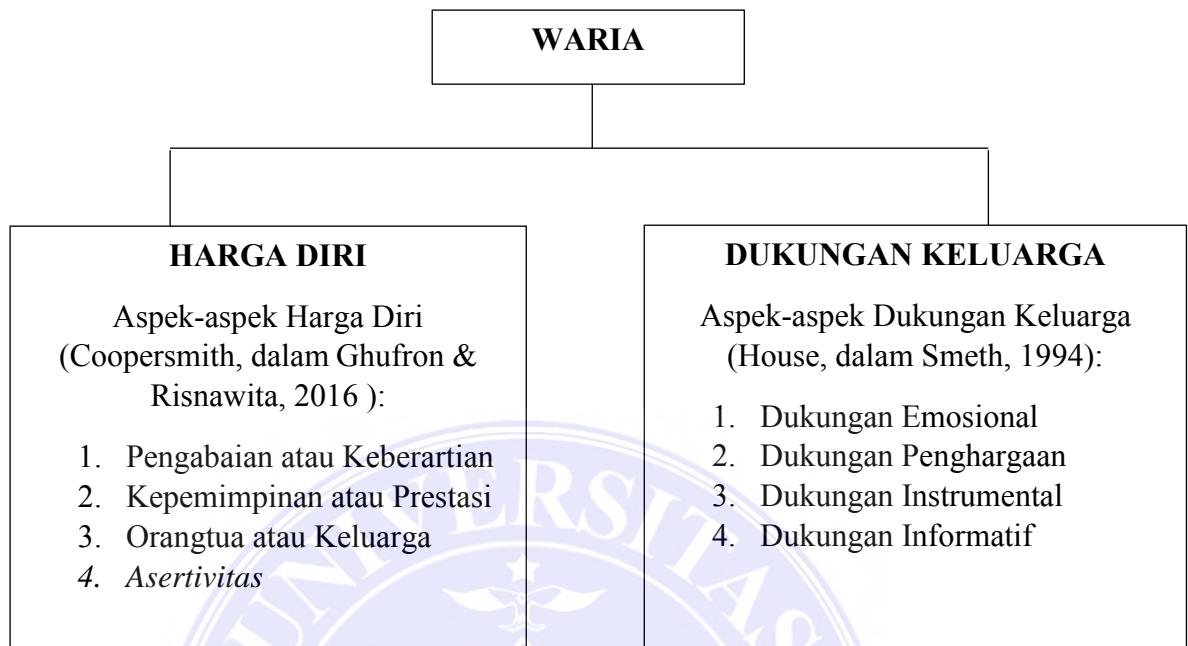
Mencakup memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran, atau umpan balik.

D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri

Santrock (dalam Baron & Byrne, 2004) menjelaskan secara menyeluruh mengenai harga diri (self esteem) yang menggambarkan sebagai dimensi evaluatif diri yang bersifat luas, yang artinya sikap yang dibuat individu terhadap diri sendiri melalui rentang dimensi yang positif sampai negatif. Penelitian papalia (2009) menyatakan bahwa harga diri bersumber dari dua hal yaitu yang pertama bagaimana individu melihat kemampuan dirinya dan kedua seberapa besar dukungan sosial yang didapat dari orang lain atau dukungan dari orang tertentu dan orang yang berarti dalam kehidupannya terutama keluarga.

Sejalan dengan penelitian Papalia, Videbeck (dalam Rahmawati, dkk 2015) juga berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan terpenting bagi setiap individu. Keluarga dapat berperan sebagai pemberi dukungan sosial yang membantu individu ketika suatu masalah muncul. Hal ini didukung dengan pendapat Friedman (1998) yang menyatakan dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: Ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan harga diri pada waria dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki waria maka akan semakin tinggi pula harga diri yang ada pada waria.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yakni peneliti berusaha melihat hubungan antara dua variabel. Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Dukungan Keluarga (X)
2. Variabel terikat : Harga Diri (Y)

C. Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi dari suatu faktor berkaitan dengan variasi dengan faktor lainnya. Dari proposal ini dapat diambil defenisi operasional sebagai berikut:

1. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi positif atau negatif terhadap diri sendiri dengan kata lain bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

2. Dukungan keluarga

Dukungan Keluarga adalah merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lainnya di mana dukungan keluarga juga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang dimaksud menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 30 waria yang berada di Kecamatan Bahorok.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2011).

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu waria yang kesehariannya berpakaian wanita serta berperilaku selayaknya wanita. Dan berdomisili di bahorok. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri, dan skala dukungan keluarga yaitu skala yang digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorabel* (yang mendukung), yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

Skala Likert

Gambar 2. Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan 2 alat ukur, keduanya menggunakan skala model Likert, diantaranya adalah:

1. Skala Harga Diri

Skala ini mengukur harga diri berdasarkan 4 aspek (Coopersmith, dalam Ghufron & Risnawita, 2016) yaitu:

1. Pengabdian dan keberartian,
2. Kepemimpinan dan prestasi,
3. Orangtua atau keluarga,
4. *Asertivitas*.

2. Skala Dukungan Keluarga

Skala ini mengukur dukungan keluarga berdasarkan 4 Aspek (House, dalam Smeth 1994) yaitu:

1. Dukungan emosional,
2. Dukungan penghargaan,
3. Dukungan instrumental,
4. Dukungan informatif.

Selanjutnya jawaban dari responden akan diuji kembali dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2016), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran

yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas *dukungan keluarga* dan *harga diri* menggunakan SPSS 18.0 for windows.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2016), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri

subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan bantuan komputer dari program SPSS 18.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reabilitas dari skala dukungan keluarga dan harga diri.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

G. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada waria, maka analisa data yang digunakan adalah dengan korelasi *Pearson product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisa ini adalah korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala dengan skala interval atau rasio (Sugiyono, 2011). Di samping itu, dalam penggunaan formula ini diasumsikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat linier (Azwar, 2016).

Adapun rumus korelasi *Pearson product moment* yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\epsilon xy - (\epsilon x)(\epsilon y)}{\sqrt{\{N\epsilon x^2 - (\epsilon x)^2\}\{N\epsilon y^2 - (\epsilon y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y.

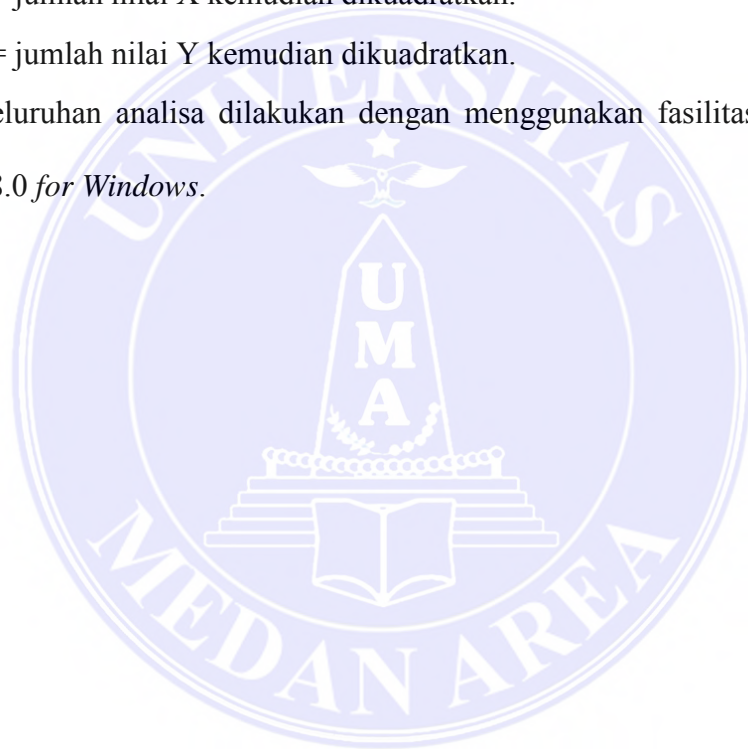
N = jumlah subjek.

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan.

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Keseluruhan analisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi

SPSS 18.0 *for Windows*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,805$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi harga diri. Dengan demikian berarti berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis dalam hal ini diterima.
2. Adapun koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,647$. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi harga diri sebesar 64,7%. Dengan demikian 35,3% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga diri. Adapun faktor lain nya yaitu: faktor jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa harga diri tergolong sedang dan juga dukungan keluarga waria di kecamatan bahorok tergolong sedang, hal ini didukung nilai rata-rata empirik harga diri diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal dengan nilai rata-rata empirik = 65,43 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 65, adapapun nilai SD nya = 8,641. Kemudian nilai rata-rata empirik dukungan keluarga = 43,00 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 42,5 nilai SD nya = 6,998.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Subyek Penelitian

Bagi subyek peneliti, diharapkan agar tetap bertingkah laku sesuai dengan gendernya di dalam pekerjaan serta tetap sesuai kodratnya dalam berpenampilan sehari-hari. Bekerja bisa di bidang apapun, akan tetapi subjek penelitian diharapkan tetap konsisten dalam bertingkah laku sesuai gendernya.

2. Bagi Pihak Keluarga

Bagi keluarga diharapkan dapat memberi arahan dan dorongan yang lebih agar subjek dapat tergerak kembali sesuai dengan gender nya dan termotivasi untuk merubah penampilannya yang saat ini, menjadi sosok yang gagah. Seperti dalam mengingatkan subjek untuk teteap berperilaku maskulin (maco) dalam bekerja meskipun subjek bekerja sebagai sheff atau pun bidang lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mencari dan memiliki faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan harga diri pada waria dengan melibatkan beberapa faktor jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial. Kepada peneliti yang tertarik pada judul ini lebih dapat mengkontrol dan mengkomunikasikan dengan baik kepada responden agar

tercipta suasana kooperatif dan nyaman pada saat pengisian skala, juga diharapkan sampel pada penelitian selanjutnya lebih banyak agar hasil yang di dapat lebih baik dari hasil penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfanda, Firman, & Sakaria, Dr. 2015. Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria. *Jurnal Sosial*. Vol 1 No 1 Juli 2015, Hal 93-102.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rieka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, Syaifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A. Robert, & Byrne, Donn. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Faidah, Mutimmatul, & Abdullah, Husni. 2013. Religiusitas dan Konsep Diri Kaum Waria. *Jurnal JSGI*, Vol 04 No 01 Agustus 2013, Hal 1-14.
- Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Ghurfron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2016. *Teori-Teori Psikologi Cetakan III*. Depok, Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karmaya, Mangku. 2014. *Seks Positif Sikap Positif Terhadap Seksualitas Cetakan I*. Denpasar: Udayana University Press.
- Lumongga, Namora, Lubis. 2009. *Dukungan Sosial pada pasien kanker*. Medan: Usu Press.
- Nadia, Zulny. 2005. *Waria Kodrat atau Laknat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Ningsih, Wahyu, Ekawati, Sri, & Syafiq, Muhammad. 2014. Pengalaman Menjadi Pria Transgender (Waria): Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Character*. Vol 03 No 2, Hal 1-6.
- Noviami, Surya. 2017. Interaksi Sosial Waria di Lingkungan Keluarga. *Jurnal ISSN*. Vol 09 No 1 April 2017. Hal 1-75.
- Papalia, D. E, Olds, S. W, & Duskin, F.R. 2009. *Human Development Edisi 10 Perkembangan Manusia*. Terjemahan Marswendy. Jakarta: Brian Salemba.
- Potter & Perry. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Prestyowati, A. 2003. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara.

- Rahmawati, Lia, Arneliwati, & Elita, V. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Remaja di Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal JOM*. Vol 2 No 2 Oktober 2015, Hal 1221-1230.
- Salman, Darmawan, & Suardi. 2015. Pembentukan Identitas Kaum Waria Kecamatan Bulukumpa. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol III No 1, Hal 47-56.
- Sarafino, E, P. 2006. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction Third*.
- Sefrina, Fauziah, & Latipun. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal JIPT*. Vol 04 No 2 Agustus 2016. Hal 140-160.
- Sihombing, Ferdinan, & Purwati, Setiyani, Fansiska. 2017. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Waria yang terhimpun dalam Komunitas Srikandi Pasundan di Bandung. *Ejournal ISSN Volume 1 No 4*, Hal 36-42.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Srisayekti, Wilis, Setiady, David A, & Sanitioso Bo, Rasyid. 2015. Harga Diri (Self-Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi ISSN Volume 42 No 2*, Hal 141-156.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S.E. 1995. *Health Psychology 3rd Edition*. Singapore : Mc.Graw Hill.
- Titik Widayanti. 2009. *Penguatan Identitas Waria*. Yogyakarta: UGM.
- Wijayanti Rahayu, Sahar Junaiti, & Sutanto. 2007. Hubungan Antara Dukungan Keluarga melalui Interaksi Sosial, Upaya Penyediaan Transportasi, Finansial, dan Dukungan dalam Menyiapkan Makanan dengan Respon Kehilangan pada Lansia di Desa Pejaka, Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol 02 No 1, Maret 2007. Hal 1-10.

Winie Wahyu Sumartini M., dkk. 2014. Pola Komunikasi Antarpribadi Waria di Taman Kesatuan Bangsa Kecamatan Wenang. Jurnal Acta Diurna. Vol 03 No 2, Hal 1-27.



LAMPIRAN A
DATA EXEL

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JLH
3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	70
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	62
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	84
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	60
3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	83
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	59
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	64
3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	65
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	75
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	58
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	72
3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	62
2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	54
2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	72
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	55
2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3	1	2	2	56
3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	4	75
2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	66
3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	69
3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	64
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	84
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	64
3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	65
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	61
2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	67
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	58
3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	64
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	66
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	60
2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	49

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JLH
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	46
2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	44
3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	56
2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	35
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	57
3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	38
3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	1	43
3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	31
1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	45
2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	36
1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	27
3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	47
2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	34
2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	36
2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	50
3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	41
3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	48
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	44
3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	54
3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	44
3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	42
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	46
2	1	2	4	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	42
1	4	1	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	40
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	44
1	3	1	2	2	2	1	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	39
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	48

LAMPIRAN B
VALIDITAS DAN REABILITAS

Validitas

VARIABEL HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.50	.513	20
VAR00002	3.70	.470	20
VAR00003	3.45	.510	20
VAR00004	3.15	.875	20
VAR00005	3.50	.513	20
VAR00006	3.45	.510	20
VAR00007	3.90	.308	20
VAR00008	2.80	.616	20
VAR00009	3.70	.657	20
VAR00010	2.70	.923	20
VAR00011	2.95	.686	20
VAR00012	2.85	.813	20
VAR00013	3.70	.657	20
VAR00014	3.40	.681	20
VAR00015	3.05	.887	20
VAR00016	3.15	.875	20
VAR00017	3.15	.813	20

VAR00018	2.30	.923		20
VAR00019	2.80	.616		20
VAR00020	2.70	.801		20
VAR00021	3.50	.513		20
VAR00022	3.45	.510		20
VAR00023	2.95	.686		20
VAR00024	3.05	.605		20
VAR00025	2.95	.686		20
VAR00026	3.10		1.021	20
VAR00027	2.90	.912		20
VAR00028	2.95	.759		20
VAR00029	3.45	.605		20
VAR00030	3.50	.513		20
VAR00031	3.15	.875		20
VAR00032	3.15	.875		20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98.50	132.053	.482	.907
VAR00002	98.30	137.063	.065	.912
VAR00003	98.55	132.366	.458	.908
VAR00004	98.85	122.661	.752	.902
VAR00005	98.50	132.053	.482	.907
VAR00006	98.55	132.366	.458	.908
VAR00007	98.10	135.884	.282	.910
VAR00008	99.20	135.432	.153	.911
VAR00009	98.30	130.853	.447	.908
VAR00010	99.30	130.958	.293	.911
VAR00011	99.05	128.155	.603	.905
VAR00012	99.15	130.345	.377	.909
VAR00013	98.30	130.853	.447	.908
VAR00014	98.60	129.832	.497	.907
VAR00015	98.95	128.155	.451	.908
VAR00016	98.85	122.661	.752	.902
VAR00017	98.85	125.397	.656	.904
VAR00018	99.70	126.958	.490	.907
VAR00019	99.20	135.432	.153	.911
VAR00020	99.30	126.537	.600	.905
VAR00021	98.50	132.053	.482	.907

VAR00022	98.55	132.366	.458	.908
VAR00023	99.05	128.155	.603	.905
VAR00024	98.95	132.050	.402	.908
VAR00025	99.05	128.155	.603	.905
VAR00026	98.90	133.989	.126	.915
VAR00027	99.10	126.937	.498	.907
VAR00028	99.05	126.155	.661	.904
VAR00029	98.55	133.103	.325	.909
VAR00030	98.50	132.053	.482	.907
VAR00031	98.85	122.661	.752	.902
VAR00032	98.85	122.661	.752	.902

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102.00	138.000	11.747	32

Validitas

VARIABEL DUKUNGAN KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	18

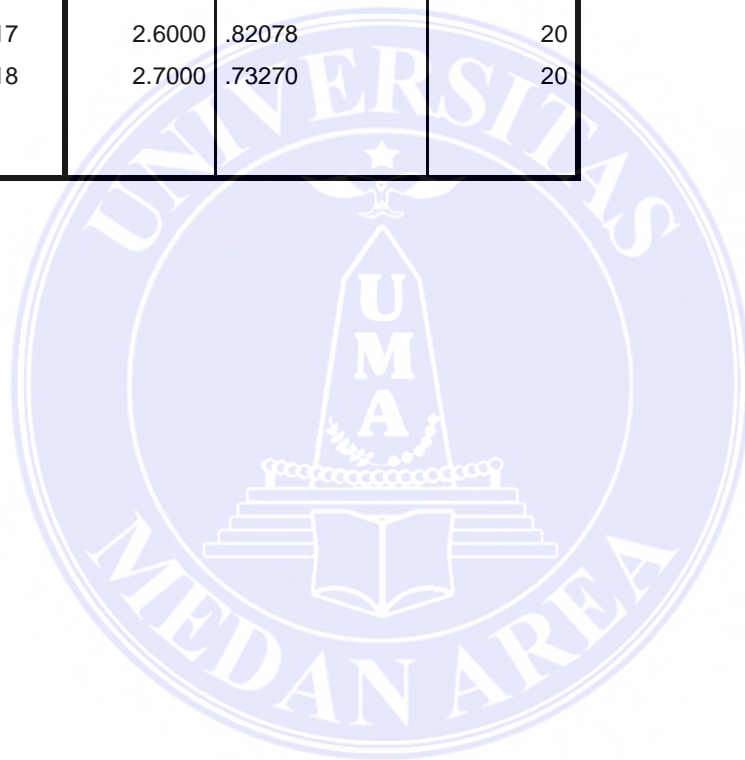
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4500	.68633	20
VAR00002	3.3500	.58714	20
VAR00003	3.4500	.60481	20
VAR00004	3.2500	.85070	20

VAR00005	3.4000	.68056	20
VAR00006	3.4000	.59824	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.7500	56.618	.696	.880
VAR00002	52.8500	59.397	.501	.886
VAR00015	2.5000	.97072	.20	
VAR00016	3.0500	.60481	.20	
VAR00017	2.6000	.82078	.20	
VAR00018	2.7000	.73270	.20	



VAR00003	52.7500	57.566	.691	.881
VAR00004	52.9500	58.892	.357	.891
VAR00005	52.8000	56.800	.683	.880
VAR00006	52.8000	57.747	.678	.881
VAR00007	52.7500	58.618	.690	.882
VAR00008	53.4000	57.621	.398	.891
VAR00009	52.7500	58.618	.690	.882
VAR00010	53.2000	56.800	.479	.887
VAR00011	52.8500	58.345	.535	.885
VAR00012	53.6500	58.766	.255	.900
VAR00013	53.0000	56.632	.554	.884
VAR00014	53.3500	54.450	.650	.880
VAR00015	53.3000	58.011	.600	.883
VAR00016	53.1500	60.029	.414	.888
VAR00017	53.6000	57.200	.515	.885
VAR00018	53.5000	56.474	.660	.881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.2000	64.274	8.01709	18

Reliabilitas

VARIABEL HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.50	.513	20
VAR00003	3.45	.510	20
VAR00004	3.15	.875	20
VAR00005	3.50	.513	20
VAR00006	3.45	.510	20
VAR00009	3.70	.657	20
VAR00011	2.95	.686	20
VAR00012	2.85	.813	20
VAR00013	3.70	.657	20
VAR00014	3.40	.681	20
VAR00015	3.05	.887	20
VAR00016	3.15	.875	20
VAR00017	3.15	.813	20
VAR00018	2.30	.923	20
VAR00020	2.70	.801	20
VAR00021	3.50	.513	20
VAR00022	3.45	.510	20
VAR00023	2.95	.686	20
VAR00024	3.05	.605	20
VAR00025	2.95	.686	20
VAR00027	2.90	.912	20
VAR00028	2.95	.759	20
VAR00029	3.45	.605	20

VAR00030	3.50	.513	20
VAR00031	3.15	.875	20
VAR00032	3.15	.875	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.50	114.158	.490	.922
VAR00003	79.55	114.576	.453	.922
VAR00004	79.85	105.187	.771	.917
VAR00005	79.50	114.158	.490	.922
VAR00006	79.55	114.576	.453	.922
VAR00009	79.30	112.958	.458	.922
VAR00011	80.05	110.050	.644	.919
VAR00012	80.15	111.503	.444	.923
VAR00013	79.30	112.958	.458	.922
VAR00014	79.60	112.674	.460	.922
VAR00015	79.95	111.734	.388	.924
VAR00016	79.85	105.187	.771	.917
VAR00017	79.85	108.029	.657	.919
VAR00018	80.70	108.853	.523	.922
VAR00020	80.30	109.800	.557	.921
VAR00021	79.50	114.158	.490	.922
VAR00022	79.55	114.576	.453	.922
VAR00023	80.05	110.050	.644	.919
VAR00024	79.95	114.997	.341	.924
VAR00025	80.05	110.050	.644	.919
VAR00027	80.10	109.463	.498	.922
VAR00028	80.05	108.576	.672	.919
VAR00029	79.55	115.524	.300	.924
VAR00030	79.50	114.158	.490	.922
VAR00031	79.85	105.187	.771	.917
VAR00032	79.85	105.187	.771	.917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.00	119.789	10.945	26

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reabilitas

VARIABEL DUKUNGAN
KELUARGA

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4500	.68633	20
VAR00002	3.3500	.58714	20
VAR00003	3.4500	.60481	20
VAR00004	3.2500	.85070	20
VAR00005	3.4000	.68056	20
VAR00006	3.4000	.59824	20
VAR00007	3.4500	.51042	20
VAR00008	2.8000	.95145	20
VAR00009	3.4500	.51042	20
VAR00010	3.0000	.91766	20
VAR00011	3.3500	.67082	20
VAR00013	3.2000	.83351	20
VAR00014	2.8500	.93330	20
VAR00015	2.9000	.64072	20
VAR00016	3.0500	.60481	20
VAR00017	2.6000	.82078	20
VAR00018	2.7000	.73270	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.2000	51.221	.720	.889
VAR00002	50.3000	54.011	.511	.896
VAR00003	50.2000	51.958	.739	.889
VAR00004	50.4000	53.726	.346	.902
VAR00005	50.2500	51.566	.689	.890
VAR00006	50.2500	52.303	.706	.890
VAR00007	50.2000	53.326	.695	.892
VAR00008	50.8500	51.924	.433	.900
VAR00009	50.2000	53.326	.695	.892
VAR00010	50.6500	51.503	.488	.898
VAR00011	50.3000	52.853	.560	.894
VAR00013	50.4500	51.208	.575	.894
VAR00014	50.8000	49.116	.671	.890
VAR00015	50.7500	53.250	.546	.895
VAR00016	50.6000	54.779	.404	.899
VAR00017	51.0500	52.471	.473	.897
VAR00018	50.9500	51.945	.595	.893

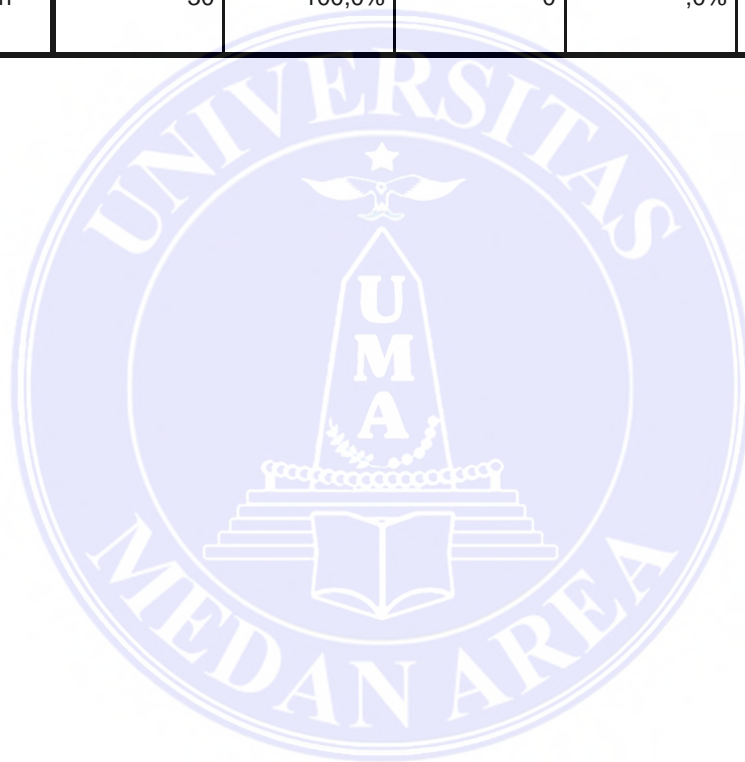
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.6500	58.766	7.66588	17

LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Harga Diri	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%
Dukungan Keluarga	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%



Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Harga Diri	Mean	65,43	1,578	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,21	
		Upper Bound	68,66	
	5% Trimmed Mean	65,22		
	Median	64,00		
	Variance	74,668		
	Std. Deviation	8,641		
	Minimum	49		
	Maximum	84		
	Range	35		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	,641	,427	
	Kurtosis	,269	,833	
	Dukungan Keluarga	Mean	43,00	1,278
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	40,39	
		Upper Bound	45,61	
5% Trimmed Mean		43,06		
Median		43,50		
Variance		48,966		
Std. Deviation		6,998		
Minimum		27		
Maximum		57		
Range		30		
Interquartile Range		9		
Skewness		-,031	,427	
Kurtosis		,114	,833	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Diri	,141	30	,135	,949	30	,162

Dukungan Keluarga	,077	30	,200*	,988	30	,972
----------------------	------	----	-------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Harga Diri

Harga Diri Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	4 . 9
1,00	5 . 4
5,00	5 . 56889
9,00	6 . 001224444
6,00	6 . 556679
3,00	7 . 022
2,00	7 . 55
3,00	8 . 344

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	2 . 7
2,00	3 . 14
5,00	3 . 56689
11,00	4 . 00112234444
6,00	4 . 566788
3,00	5 . 024
2,00	5 . 67

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

LAMPIRAN D

UJI LINEAR

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTALY * TOTALX	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%

Report

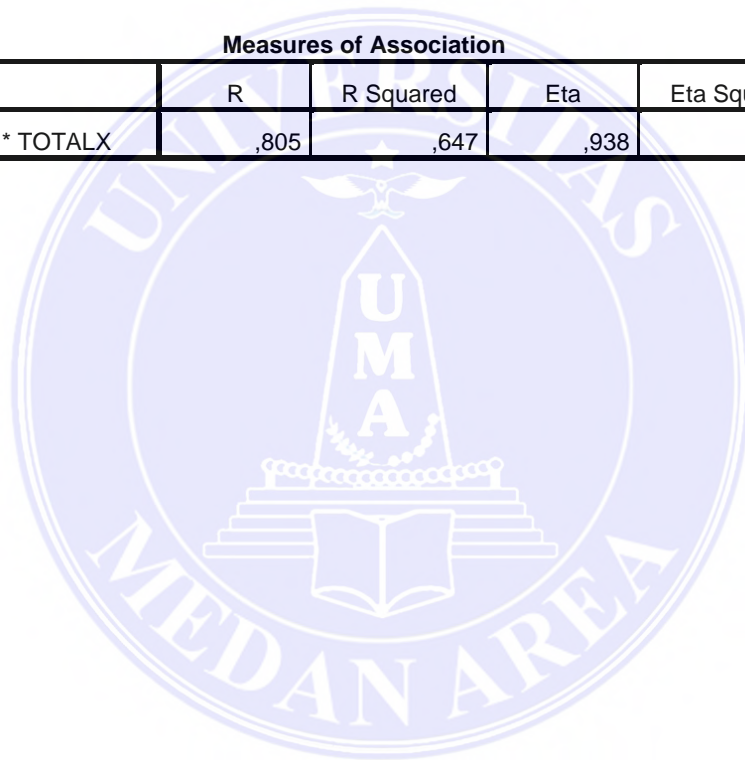
TOTALX	Mean	N	Std. Deviation
27	54,00	1	.
31	58,00	1	.
34	55,00	1	.
35	60,00	1	.
36	59,00	2	4,243
38	59,00	1	.
39	60,00	1	.
40	62,50	2	2,121
41	65,50	2	,707
42	61,50	2	4,950
43	64,00	1	.
44	64,00	4	1,633
45	72,00	1	.
46	68,50	2	2,121
47	72,00	1	.
48	59,00	2	14,142
50	75,00	1	.
52	75,00	1	.
54	84,00	1	.
56	84,00	1	.
57	83,00	1	.
Total	65,43	30	8,641

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTA	Between Groups	(Combined)	1905,367	20	95,268	3,298	,035
LY *		Linearity	1402,057	1	1402,057	48,533	,000
TOTA		Deviation from Linearity	503,310	19	26,490	,917	,586
LX	Within Groups		260,000	9	28,889		
	Total		2165,367	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TOTALY * TOTALX	,805	,647	,938	,880



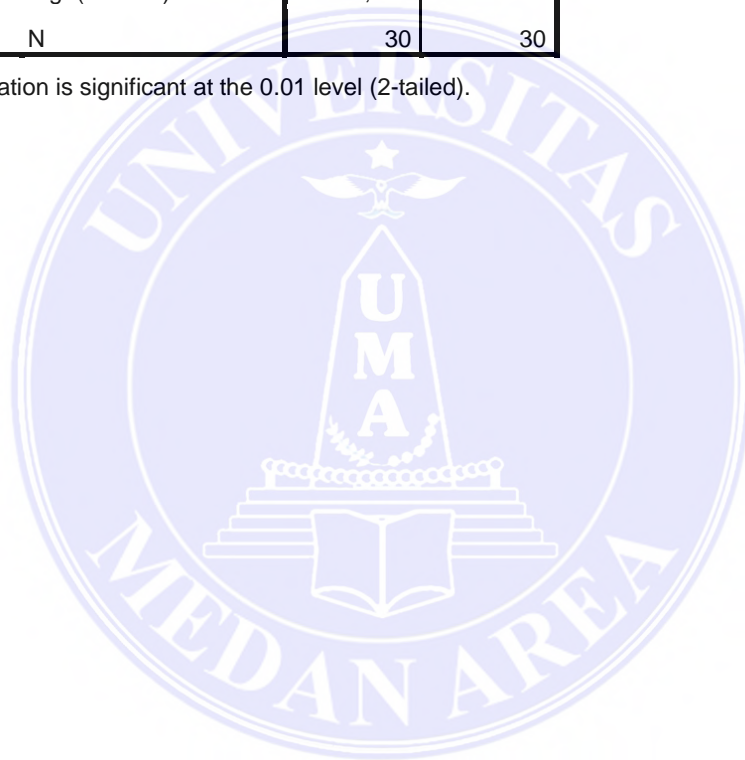
LAMPIRAN E

HIPOTESIS

Correlations

		TOTALY	TOTALX
TOTALY	Pearson Correlation	1	,805**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
TOTALX	Pearson Correlation	,805**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN F
DATA VARIABEL DUKUNGAN KELUARGA DAN HARGA DIRI

Blueprint Uji Coba Harga Diri

No	Aspek	Sebaran Butir Aitem		Jlh
		Favourable	Unfavourable	
1	Pengabdian- Keberartian	1,3,7,8	2,4,5,6	8
2	Prestasi- Kepemimpinan	9,10,13,15	11,12,14,16	8
3	Keluarga	19,20,24,25	17,18,21,22	8
4	Asertivitas	26,27,29,32,	23,28,30,31	8
JUMLAH		16	16	32

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda centang () pada salah satu kolom **SS** (sangat setuju), **S** (setuju), **TS** (tidak setuju), dan **STS** (sangat tidak setuju) pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya terlibat dalam setiap kegiatan di masyarakat				
2.	Saya merasa enggan mengikuti setiap kegiatan warga				
3.	Saya mengikuti gotong royong di lingkungan saya				
4.	Saya malas ikut dalam gotong royong				
5.	Saya tidak peduli dengan kemalangan yang terjadi pada warga				
6.	Saat warga meminta bantuan tenaga saya, saya tidak mau membantunya				
7.	Saya akan membantu warga ketika ada kesulitan				
8.	Saya secara suka rela memberikan bantuan kepada warga yang memerlukan tenaga saya				
9.	Saya memiliki usaha tambahan di tempat tinggal saya				
10.	Saya ingin memiliki usaha sendiri agar menaikkan martabat saya dan keluarga				
11.	Selain pekerjaan saya saat ini, saya tidak memiliki pekerjaan lain				
12.	Saya tidak memikirkan cara untuk menaikkan martabat saya dan keluarga				

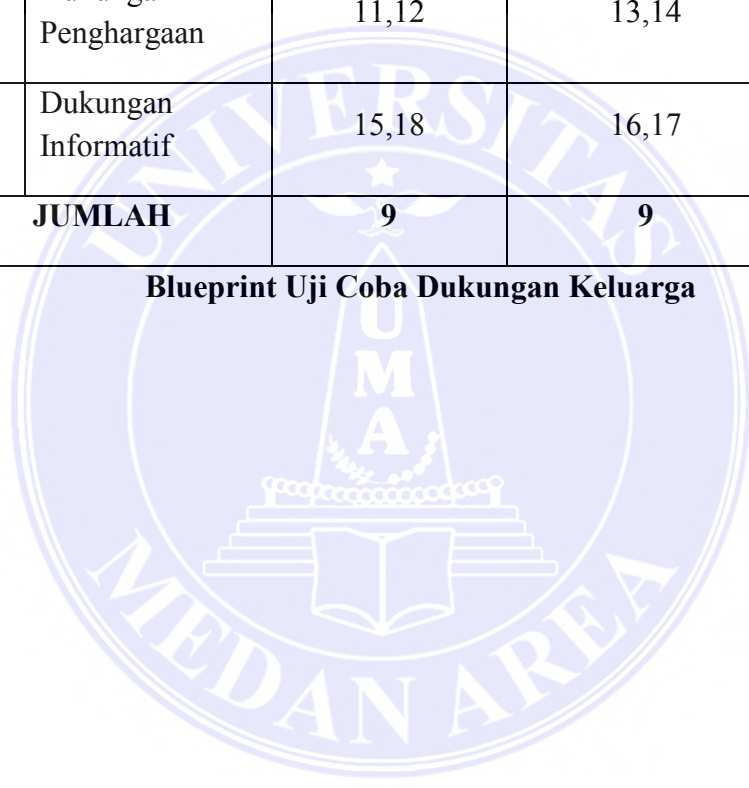
13.	Saya berinisiatif membentuk kelompok peduli sosial di tempat saya				
14.	Tidak terpikirkan untuk saya membentuk kelompok peduli sosial di lingkungan saya				
15.	Saya menjadi yang pertama memberikan wacana-wacana agar warga dapat meningkatkan kekompakan				
16.	Tidak ada keinginan saya untuk membagikan rencana yang sudah saya rancang agar meningkatkan kekompakan pada warga				
17.	Pendapat yang saya sampaikan tidak diterima oleh keluarga saya				
18.	Keluarga tidak mendukung dan menolak keputusan yang saya utarakan				
19.	Keluarga saya menghargai setiap pendapat yang saya sampaikan				
20.	Setiap keputusan yang saya ambil, keluarga akan memberi dukungan terhadap saya				
21.	Saudara saya malu menerima saya dan kekurangan yang saya miliki				
22.	Saat tertimpah musibah tidak ada saudara yang mendampingi saya				
23.	Saya merasa kesulitan mengeluarkan pendapat di saat rapat warga berlangsung				
24.	Kekurangan yang saya miliki tidak menjadi permasalahan bagi saudara-saudara saya				
25.	Saat saya tertimpa masalah saudara-saudara saya akan selalu ada untuk saya				
26.	Saya berani berkomentar jika saya merasa ada yang salah di dalam rapat warga				
27.	Saya tidak malu saat memberikan pendapat saya kepada warga				

28.	Saat pendapat saya ditolak saya akan merasa malu dan enggan memberikan pendapat lagi				
29.	Saya tidak malu dengan penampilan saya ini				
30.	Saya merasa tidak percaya diri dengan dandanan saya				
31.	Ketika dimuka umum, saya kurang percaya diri dengan penampilan saya				
32	Saya berani tampil beda				



No	Dimensi	Sebaran Butir Aitem		Jlh
		Favourable	Unfavourable	
1	Dukungan Emosional	1,2,3,4	6,7,9,8	8
2	Dukungan Instrumental	5	10	2
3	Dukungan Penghargaan	11,12	13,14	4
4	Dukungan Informatif	15,18	16,17	4
JUMLAH		9	9	18

Blueprint Uji Coba Dukungan Keluarga



PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda centang () pada salah satu kolom **SS** (sangat setuju), **S** (setuju), **TS** (tidak setuju), dan **STS** (sangat tidak setuju) pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat saya down, keluarga saya memberikan support pada saya				
2.	Orangtua saya sering menanyakan kabar saya, saat saya tidak dirumah				
3.	Orangtua saya memberikan dukungan di setiap keputusan saya				
4.	Saat saya tertimpah musibah, keluarga saya orang pertama yang menolong saya				
5.	Saat saya kekurangan pralatan untuk usaha saya, orangtua saya langsung membantu saya				
6.	Keluarga saya tidak memperdulikan keadaan saya				
7.	Orangtua saya tidak peduli dengan saya				
8.	Ketika saya mengalami masalah, keluarga saya tidak memberikan bantuan pada saya				
9.	Ketika saya meminta support dari orangtua saya, mereka mengabaikannya				
10	Saat saya meminta orangtua untuk membantu kekurangan perlengkapan saya, mereka tidak memberikannya				
11.	Teman saya memberikan pujian atas keberhasilan usaha saya				
12	Orangtua saya memberikan doa disetiap usaha yang saya jalani agar terus sukses				
13.	Saat saya mendapat keberhasilan saya, teman-teman saya tidak memberikan				

	pujian pada saya				
14	Saya tidak mendapatkan restu untuk keberhasilan usaha saya				
15.	Teman-teman saya memiliki perhatian yang besar ketika saya terkena masalah				
16.	Saat saya tertimpah masalah teman-teman saya tidak memperdulikan masalah yang saya hadapi				
17.	Saya tidak pernah diberikan solusi oleh orang sekitar saya				
18	Teman-teman saya memberikan solusi saat saya tidak bisa menemukan jalan keluarnya				



Blueprint Penelitian Harga Diri

No	Aspek	Sebaran Butir Aitem		Jlh
		Favourable	Unfavourable	
1	Pengabdian-Keberartian	3,4	2,5,6	5
2	Prestasi-Kepemimpinan	7,10,11	8,9,13,16	7
3	Keluarga	12,15,17	1,14,18,21	7
4	Asertivitas	19,23,25	20,22,24,26	7
JUMLAH		11	15	26

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda centang () pada salah satu kolom **SS** (sangat setuju), **S** (setuju), **TS** (tidak setuju), dan **STS** (sangat tidak setuju) pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Keluarga tidak mendukung dan menolak keputusan yang saya utarakan				
2.	Saya malas ikut dalam gotong royong				
3.	Saya terlibat dalam setiap kegiatan di masyarakat				
4.	Saya mengikuti gotong royong di lingkungan saya				
5.	Saat warga meminta bantuan tenaga saya, saya tidak mau membantunya				
6.	Saya tidak peduli dengan kemalangan yang terjadi pada warga				
7.	Saya memiliki usaha tambahan di tempat tinggal saya				
8.	Saya tidak memikirkan cara untuk menaikkan martabat saya dan keluarga				
9.	Selain pekerjaan saya saat ini, saya tidak memiliki pekerjaan lain				
10.	Saya berinisiatif membentuk kelompok peduli sosial di tempat saya				

11.	Saya menjadi yang pertama memberikan wacana-wacana agar warga dapat meningkatkan kekompakan				
12.	Setiap keputusan yang saya ambil, keluarga akan memberikan dukungan terhadap saya				
13.	tidak ada keinginan saya untuk membagikan rencana yang sudah saya rancang agar meningkatkan kekompakan pada warga				
14.	Pendapat yang saya sampaikan tidak diterima oleh keluarga saya				
15.	Kekurangan yang saya miliki tidak menjadi permasalahan bagi saudara-saudara saya				
16.	Tidak terpikirkan untuk saya membentuk kelompok peduli sosial di lingkungan saya				
17.	Saat saya tertimpa masalah saudara-saudara saya akan selalu ada untuk saya				
18.	Saudara saya malu menerima saya dan kekurangan yang saya miliki				
19.	Saya tidak malu saat memberikan pendapat saya kepada warga				
20.	Saya merasa kesulitan mengeluarkan pendapat di saat rapat warga berlangsung				
21.	Saat tertimpa musibah tidak ada saudara yang ada mendampingi saya				
22.	Saya merasa tidak percaya diri dengan dandanannya saya sekarang				
23.	Saya tidak malu dengan penampilan saya ini				
24.	Saat pendapat saya ditolak saya akan merasa malu dan enggan memberikan pendapat lagi				
25.	Saya berani tampil berbeda dimuka umum				

26.	Ketika dimuka umum saya kurang percaya diri dengan penampilan saya				
-----	--	--	--	--	--

No	Dimensi	Sebaran Butir Aitem		Jlh
		Favourable	Unfavourable	
1	Dukungan Emosional	3,4,5,8	1,2,6,7	8
2	Dukungan Instrumental	9	11	2
3	Dukungan Penghargaan	10	12,13	3
4	Dukungan Informatif	16,17	14,15	4
JUMLAH		8	9	17

Blueprint Penelitian Dukungan Keluarga

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda centang () pada salah satu kolom **SS** (sangat setuju), **S** (setuju), **TS** (tidak setuju), dan **STS** (sangat tidak setuju) pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya tidak peduli dengan saya				
2.	Keluarga saya tidak memperdulikan keadaan saya				
3.	Orangtua saya sering menanyakan kabar saya, saat saya tidak dirumah				
4.	Saat saya down, keluarga saya memberikan support pada saya				
5.	Saat saya tertimpah musibah, keluarga saya orang pertama yang menolong saya				
6.	Ketika saya mengalami masalah, keluarga saya tidak memberikan bantuan pada saya				
7.	Ketika saya meminta support dari orangtua saya, mereka mengabaikannya				
8.	Orangtua saya memberikan dukungan di setiap keputusan saya				
9.	Saat saya kekurangan pralatan untuk usaha saya, orangtua saya langsung membantu saya				
10	Teman saya memberikan pujian atas keberhasilan usaha saya				

11.	Saat saya meminta orangtua untuk membantu kekurangan perlengkapan saya, mereka tidak memberikannya				
12.	Saat saya mendapat keberhasilan saya, teman-teman saya tidak memberikan pujian pada saya				
13.	Saya tidak mendapatkan restu untuk keberhasilan usaha saya				
14.	Saat saya tertimpah masalah teman-teman saya tidak memperdulikan masalah yang saya hadapi				
15.	Saya tidak pernah diberikan solusi oleh orang sekitar saya				
16.	Teman-teman saya memberikan solusi saat saya tidak bisa menemukan jalan keluarnya				
17.	Teman-teman saya memiliki perhatian yang besar ketika saya terkena masalah				

